

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Siyoto dan Sodik (2015:28) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulaiman dan Mania (2020:129) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Mariana (2023:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait peran guru dalam mengembangkan 7 kebiasaan anak Indonesia di kelas IV SD.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih ditemukan sebagian peserta didik kelas IV yang terlambat hadir kesekolah akibat dari terlambat bangun pagi, jiwa beribadah yang kurang dan minat serta motivasi belajar yang kurang serta juga terdapat sebagian anak didik yang kurang jiwa sosialnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian ini juga dilatar belakangi karena sebagian guru masih belum maksimal dan aktif dalam menjalankan perannya dibidang pembinaan karakter anak didik kelas IV sehingga pentingditerapkan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat.

3.3 Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pihak yang memberikan informasi disebut dengan informan atau subjek penelitian. Rachmasary (2021) menyatakan informan adalah pelaku yang memiliki peran penting untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan dengan memberikan tanggapan serta informasi terkait hal yang dianggap penting oleh peneliti). Sugiyono (2021:171) mengemukakan informan penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru Wali Kelas	1 orang
3	Peserta didik	28 orang
Total		30 orang

Pengambilan informan tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah

pihak terlibat langsung maupun tidak langsung dalam mengembangkan 7 kebiasaan anak Indonesia di kelas IV SD.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. data yang diperoleh melalui wawancara (Tanzeh, 2019:54). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, tata usaha dan pegawai sekolah mata pelajaran.

Adapun data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan (Moleong, 2018:157). Data yang dipakai berupa literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti profil sekolah, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, artikel dan situs internet.

Kedua data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi baik berupa foto dan rekaman.

3.4.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi partisipan yang menurut Nasution (2023:96) dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai partisipan, dalam makna sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung. Pada pelaksanaannya, observasi partisipan sering digunakan bersama teknik wawancara dan analisis dokumen. Peneliti sebagai pengamat partisipan pada penelitian yakni, berusaha untuk masuk ke

dalam kehidupan orang lain yang akan diteliti, dalam arti mencari tahu sumber permasalahan yang terjadi. Adapun bagian yang diamati dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan 7 kebiasaan anak Indonesia di kelas IV SD serta kegiatan perilaku keseharian anak dalam menjalankan kebiasaan anak Indonesia dengan kisi-kisi sebagai mana terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia

No	Nama	P/L	Pembiasaan						
			Bagun Pagi	Taat Beribadah	Berolahraga	Makan Sehat & Bergizi	Gemar Belajar	Bermasyarakat	Tidur Cepat
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
dst									

Sumber: Rusprita, dkk, 2025:71.

Adapun matrik indikator dari ketujuh aspek 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Matrik Indikator 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Indikator	Indikator yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak

Kebiasaan Bangun Pagi	Disiplin: Anak mampu bangun pagi tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.		
	Kesiapan: Anak bangun dengan semangat dan siap untuk memulai aktivitas hari itu.		
	Keteraturan: Bangun pagi menjadi rutinitas yang teratur dalam kehidupan anak.		
Kebiasaan Beribadah	Ketaatan: Anak menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan dan agamanya.		
	Konsistensi: Anak menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas harian.		
	Kesadaran: Anak memahami pentingnya ibadah dan maknanya dalam kehidupan.		
Kebiasaan Berolahraga	Keteraturan: Anak melakukan olahraga secara teratur dan terjadwal.		
	Partisipasi: Anak aktif mengikuti kegiatan olahraga, baik di sekolah maupun di luar sekolah.		
	Keterampilan: Anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan olahraga.		
Kebiasaan Makan Sehat dan Bergizi	Pilihan: Anak memilih makanan yang sehat dan bergizi.		
	Pola Makan: Anak memiliki pola makan yang teratur dan seimbang.		
	Pengetahuan: Anak memahami manfaat makanan sehat bagi tubuh.		
Kebiasaan Gemar Belajar	Antusiasme: Anak menunjukkan minat dan semangat dalam belajar.		
	Keterlibatan: Anak aktif dalam kegiatan belajar, baik di kelas maupun di luar kelas.		
	Prestasi: Anak menunjukkan peningkatan prestasi belajar.		
Kebiasaan Bermasyarakat	Interaksi: Anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain dengan baik.		
	Kerja Sama: Anak mampu bekerja sama dalam kelompok.		

	Kepedulian: Anak menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan orang lain.		
Kebiasaan Tidur Cepat	Keteraturan: Anak memiliki waktu tidur yang teratur dan cukup.		
	Kualitas Tidur: Anak tidur nyenyak dan bangun dengan segar.		
	Kesiapan: Anak memiliki waktu istirahat yang cukup untuk beraktivitas keesokan harinya.		

Sumber: Panduan Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Sekolah Dasar, 2024.

3.4.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden (Sulaiman dan Mania, 2020:84).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Peneliti hanya menggunakan beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian dikembangkan sesuai kondisi dalam wawancara di lapangan. Dalam wawancara tidak terstruktur, pengumpul data belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Peneliti lebih banyak menempatkan diri sebagai pendengar ketimbang sebagai penanya (Sulaiman dan Mania, 2020:88).

Untuk mendapatkan hasil wawancara yang lebih menyeluruh, maka penulis menggunakan beberapa perlengkapan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam berupa tipe *recorder*. Adapun dalam kegiatan wawancara ini penulis terlebih dahulu melakukan langkah (1) seleksi individu untuk diwawancarai; (2) pendekatan bagi orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai (3) mengembangkan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
	Peran Pendidik dalam Menerapkan Kebiasaan Bangun Pagi	1. Pendidik memberikan contoh datang lebih awal setiap pagi dari peserta didik 2. Pendidik dapat memulai kegiatan di pagi hari dengan kegiatan edukatif 3. Pendidik dapat menjelaskan manfaat bangun pagi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami 4. Pendidik perlu memberi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan temannya. 5. Pendidik perlu memastikan suasana di kelas terasa nyaman dan menggembirakan untuk peserta didik 6. Pendidik perlu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik.	1, 2, 3, 4, 5, 6

Peran Guru dalam Mengembangkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia di Kelas IV SD	Peran Pendidik dalam Menerapkan Kebiasaan Beribadah	1. Pendidik harus menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan kebiasaan beribadah. 2. Pendidik dapat menciptakan rutinitas ibadah yang menyenangkan.	
		3. Pendidik dapat menggunakan cerita yang mudah dipahami dan penuh dengan pesan keagamaan 4. Pendidik dapat menggunakan berbagai media kreatif untuk menarik perhatian peserta didik. 5. Pendidik dapat mengajarkan nilai-nilai ibadah dalam konteks kegiatan sehari-hari. 6. Pendidik perlu menciptakan suasana tenang dan damai agar peserta didik dapat beribadah dengan baik. 7. Pendidik perlu mendampingi dan memberi kesempatan peserta didik untuk beribadah secara mandiri. 8. Pendidik perlu memberikan pujian dan apresiasi ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan beribadah.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14

Peran Pendidik dalam Menerapkan Kebiasaan Berolahraga	1. Pendidik perlu berperan aktif dalam kegiatan olahraga untuk menjadi teladan bagi peserta didik. 2. Pendidik dapat memulai kegiatan rutin setiap pagi di kelas sebelum pembelajaran 3. Pendidik dapat menetapkan hari tertentu setiap minggu untuk kegiatan olahraga 4. Pendidik dapat menggunakan permainan fisik 5. Pendidik dapat menggunakan alat permainan berwarna-warni untuk menarik perhatian peserta didik 6. Pendidik dapat menggunakan lagu-lagu anak yang ceria dan berhubungan dengan olahraga 7. Pendidik dapat memperkenalkan beberapa jenis olahraga dasar 8. Pendidik dapat mengajak peserta didik berolahraga di halaman sekolah 9. Pendidik dapat menggabungkan olahraga dengan pembelajaran 10. Pendidik dapat membuat tantangan sederhana dan menarik 11. Pendidik dapat memberikan penjelasan sederhana dengan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
---	---	--

	bahasa yang mudah dipahami 12. Pendidik perlu memberikan penghargaan	
Peran Pendidik dalam Menerapkan Kebiasaan Makan Sehat dan Bergizi	1. Pendidik dapat memberikan contoh langsung makan makanan sehat dan bergizi 2. Pendidik dapat menjelaskan manfaat makanan sehat dan bergizi 3. Pendidik dapat membuat cerita sederhana tentang makan makanan sehat dan bergizi 4. Pendidik dapat mengenalkan makanan sehat dan tidak sehat 5. Pendidik dapat menggunakan contoh nyata dalam pembelajaran 6. Pendidik perlu mengajarkan konsep dasar nutrisi 7. Pendidik dapat mengajak peserta didik mengenali berbagai warna dari buah dan sayur 8. Pendidik dapat bermitra dengan Orang tua agar kebiasaan makan sehat berlanjut di rumah	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34

		9. Pendidik perlu memberikan penghargaan	
	Peran Pendidik dalam Menerapkan Kebiasaan Gemar Belajar	1. Pendidik perlu menjadi teladan 2. Pendidik dapat menghubungkan konsep-konsep pelajaran dengan hal-hal yang dialami peserta didik sehari-hari. Pendidik perlu menggunakan metode belajar yang variatif dan kreatif 4. Pendidik perlu mengajak peserta didik belajar di luar kelas 5. Pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih topik proyek 6. Pendidik perlu menyediakan tugas yang bervariasi 7. Pendidik dapat membuat tantangan dan kompetisi yang sehat 8. Pendidik dapat menggunakan alat bantu visual dan teknologi 9. Pendidik perlu memotivasi peserta didik untuk bertanya, menganalisis, dan memberikan pendapat	35, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47

	10. Pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menggembirakan. 11. Pendidik dapat menceritakan kisah-kisah inspiratif yang menunjukkan 12. Guru dapat membuat sesi diskusi yang memfasilitasi peserta didik 13. Pendidik dapat melibatkan Orang tua dalam pembelajaran. 14. Pendidik perlu memberikan pujian dan penghargaan positif kepada peserta didik ketika berhasil 15. Pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan sosial 16. Pendidik perlu memberikan pengakuan atau penghargaan untuk peserta didik yang menunjukkan sikap peduli	
--	---	--

	Peran Pendidik dalam Menerapkan Kebiasaan Tidur Cepat	1. Pendidik dapat mengajarkan pentingnya tidur cepat dan cukup bagi kesehatan dan kebugaran tubuh 2. Pendidik dapat mengenalkan konsep tidur cepat dikaitkan dengan topik pembelajaran. 3. Pendidik dapat menggunakan permainan untuk mengajarkan tidur cepat.	
--	---	--	--

Sumber: Panduan Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Sekolah Dasar, 2024.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2021:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, jurnal atau pedoman pengembangan 7 kebiasaan anak Indonesia di SD Negeri 46 Banda Aceh dan foto-foto saat berlangsungnya penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan merujuk langkah-langkah yang kemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Haryoko, dkk (2020:213:210) yang terdiri dari tahapan analisis: pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan veryfying concluding*).

3.5.1 Tahap Kodifikasi Data dan Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sebagaimana makna reduksi atau reduction berarti pengurangan atau penentuan ulang. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus. Dari proses inilah, peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang sesuai dan terkait disusun rapi dengan sistematis, dimasukkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data).

3.5.2 Tahapan Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui serangkaian aktivitas analisis data tahap pertama tahap kodifikasi data dan reduksi data model interaktif Miles & Huberman, maka data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapatlah disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada tahapan pertama analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan atau dokumen lain agar peneliti dapat mengenal data temuannya kemudian melangkah pada tahap penyajian data. Analisa data setelah pengumpulan data, pada tahap penyajian data ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya peneliti kualitatif banyak menyusun teks

naratif.

3.5.3 Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau observasi / pengamatan, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, maka peneliti selanjutnya mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Setelah tahap ketiga ini dilakukan maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukannya terhadap sebuah data hasil wawancara mendalam atau sebuah data hasil observasi lapangan atau data dari dokumentasi.